



**Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan**

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **PENERAPAN NILAI – NILAI FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI (SEKOLAH METHODIST–5 MEDAN)**

**Rey Artha Dika Br Hasibuan<sup>1\*</sup>, H. Zulfi Imran<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [reiarthadika@gmail.com](mailto:reiarthadika@gmail.com)

Submitted: 25 Februari 2025

Accepted: 21 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai filsafat dalam pendidikan di era globalisasi. Filsafat awalnya dikenal sebagai induk dari semua ilmu pengetahuan, karena dianggap mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan mengenai segala hal, baik yang berkaitan dengan alam semesta maupun dengan kehidupan manusia dan segala permasalahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Sekolah Methodist-5 Medan dengan mendalam mengintegrasikan nilai-nilai itu diokuskan ke pengembangan karakter, pemahaman hak asasi manusia, penghargaan bagi pluralisme, hingga menaikkan kemampuan berpikir kritisnya di kalangan peserta didik. Dengan konteks globalisasi, pendidikan diharuskan bisa membentuk generasi dengan tak hanya siap bersaing dengan internasional, namun juga bisa diberikan kontribusi positif ke masyarakat yang lebih inklusif serta adil. Pendekatan menyeluruh dengan diimplementasikan di sekolah ini mendukung siswa sebagai agen perubahan dengan siap dihadapkan dibanyak tantangan dunia yang semakin kompleks. Filsafat pendidikan bertujuan untuk membangun fondasi pembelajaran yang kritis dan berpikir luas.

**Kata Kunci:** Filsafat, Era Globalisasi, Pendidikan

## **THE APPLICATION OF PHILOSOPHICAL VALUES IN EDUCATION IN THE ERA OF GLOBALIZATION (METHODIST SCHOOL 5 MEDAN)**

**Abstract:** This research aims to explore the application of philosophical values in education in the era of globalization. Philosophy was originally known as the mother of all sciences, because it is considered capable of providing answers to various questions about everything, both related to the universe and to human life and all its problems. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results showed that Methodist School-5 Medan deeply integrates the values focused on character development, understanding of human rights, appreciation for pluralism, and raising critical thinking skills among students. In the context of globalization, education is required to form a generation that is not only ready to compete internationally, but can also make a positive contribution to a more inclusive and just society. This holistic approach implemented in schools supports students as agents of change, ready to face the many challenges of an increasingly complex world. The philosophy of education aims to build a foundation of critical learning and broad thinking.

**Keywords:** Philosophy, Era of Globalization, Education

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu. Globalisasi membawa berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai filsafat dalam pendidikan menjadi krusial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi.

Filsafat yang diterapkan seharusnya berlandaskan pada filsafat yang dipegang oleh suatu bangsa, sedangkan pendidikan berfungsi sebagai cara atau mekanisme untuk menanamkan dan mewariskan nilai-nilai filsafat tersebut. Pendidikan sebagai lembaga memiliki peran dalam menanamkan dan mewariskan norma-norma perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan para pendidik dalam masyarakat (Lestari, 2018). Untuk memastikan efektivitas pendidikan dan prosesnya, diperlukan landasan filosofis serta ilmiah sebagai dasar normatif dan pedoman dalam pelaksanaan pembinaan (Syam, 1988). Sebagai falsafah dan ideologi bagi bangsa Indonesia, Pancasila menjadi dasar pelaksanaan semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu aspek yang penting adalah pendidikan. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara" (Efferi, 2015). Dari undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, sila-sila Pancasila menggambarkan bagaimana pendidikan seharusnya dipahami dan diimplementasikan (Kholillah et al., 2022). Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas mencakup "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak" (Lukman, 2022). Oleh karena itu, memiliki karakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak tertentu.

Filsafat pendidikan merupakan suatu teori atau ideologi yang berasal dari pandangan seorang pendidik, yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dalam bidang pendidikan dan kehidupan, serta hasil kajian tentang berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan dasar tersebut, pendidik dapat memahami perkembangan sekolah. Filsafat pendidikan memandang pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemanusiaan peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada dalam diri mereka (Hikmawan, 2017).

Peran dan penerapan pendidikan di era globalisasi saat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan mereka dapat bersaing dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul akibat globalisasi. Pendidikan harus mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut (Nabila et al., 2023). Landasan filosofis pendidikan berfungsi sebagai panduan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana pendidikan sebaiknya dilaksanakan. Menurut Mustadi et al (2015), kebutuhan akan guru yang berkualitas dan profesional sebagai pendidik sangatlah

penting (Wayong, 2017).

Socrates berusaha untuk memahami manusia dengan cara memahami alam semesta melalui teori. Fokus utama dalam pemikirannya adalah pada esensi kehidupan manusia. Ia mengalihkan perhatian filsafat dari fokus pada alam menjadi fokus pada manusia. Dalam konteks pendidikan, Socrates memperkenalkan sistem atau metode berpikir induktif, yang mengumpulkan pengetahuan umum dari berbagai pengetahuan spesifik (Atmojo & Danawak, 2022).

Aristoteles menyatakan bahwa tujuan pendidikan sejalan dengan tujuan pendirian suatu negara (Rapar, 1988). Hal ini juga berlaku di Indonesia. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan budaya sosial, pendidikan juga berperan dalam mewariskan ideologi bangsa kepada generasi mendatang. Pendidikan suatu bangsa akan secara otomatis mencerminkan ideologi yang dianut oleh bangsa tersebut. Pancasila berfungsi sebagai dasar dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan negara (Subayil, 2020). Filsafat adalah proses berpikir yang mendalam dan serius dalam mencari kebenaran, sedangkan filsafat pendidikan merupakan pemikiran mendalam tentang pendidikan yang didasarkan pada filsafat, terutama jika kita kaitkan dengan fungsinya (Nuruddin & Tarigan, 2019).

Menurut Musfiroh dalam Atmaja (2020), karakter merujuk pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menandai," dan fokusnya adalah pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, individu yang menunjukkan ketidakjujuran, kekejaman, keserakahan, dan perilaku buruk lainnya dianggap memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, individu yang berperilaku sesuai dengan norma moral diakui sebagai memiliki karakter yang mulia (Soelaiman, 2013). Sistem filsafat dapat dianalisis melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dari segi ontologis, ini berkaitan dengan pemikiran tentang negara, bangsa, masyarakat, dan manusia. Sedangkan dari sudut pandang epistemologis, ini berhubungan dengan pengetahuan yang bersifat internal dan struktur logis serta konsistensi dalam penerapannya. Secara aksiologis, hierarki dan struktur nilai yang ada mengandung konsep etika. Dari sudut pandang ontologis, Pancasila sebagai sistem filsafat dapat dipahami bahwa keberadaan negara memerlukan dukungan dari warganya. Kualitas suatu negara sangat tergantung pada kualitas warganya, yang juga berkaitan erat dengan pendidikan. Hubungan ini bersifat timbal balik, karena pendidikan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip negara (Atmojo & Danawak, 2022). Oleh karena itu, esensi dasar negara harus benar-benar memperkuat dasar pendidikan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan keselarasan antara negara dan warganya.

Sekolah Methodist 5 adalah sebuah institusi pendidikan Sekolah Dasar swasta yang lokasinya berada di JL. Karya Rakyat No. 67, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah Methodist 5 merupakan salah satu sekolah dengan konsep sekolah satu atap, yaitu menyatukan sekolahnya mulai dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Methodist 5 dengan system satu atap adalah salah satu sekolah swasta yang harus mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri ataupun swasta dan juga sekolah – sekolah satu atap yang berada di kota Medan. Persaingan ini menyebabkan sekolah Methodist 5 harus mampu meningkatkan mutu pendidikan di

sekolahnya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga yang profesional (Manora, 2016).

Tujuan penelitian ini akan dibahas mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai filsafat dalam pendidikan di era globalisasi, serta bagaimana Sekolah Methodist-5 Medan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai filsafat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Creswell dalam Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk menyelidiki fenomena sosial dan isu-isu yang berkaitan dengan manusia, dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan informasi dan karya ilmiah yang berhubungan dengan kajian ini dengan menjadikannya sebagai literatur review. Hal ini dianggap penting karena kajian pustaka dapat dijadikan sebagai landasan tema ataupun judul penelitian, bahkan sebagai lingkup materi yang dikaji (Ridwan et al., 2021). Hasilnya disajikan dalam bentuk naratif dalam konteks penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Penulis melakukan analisa terhadap berbagai sumber primer dan sekunder terkait mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai filsafat dalam pendidikan di era globalisasi dengan penerapan Nilai-nilai yang disarankan oleh filsafat pendidikan, seperti pemikiran kritis, karakter, hak asasi manusia, pluralisme serta bagaimana Sekolah Methodist-5 Medan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengkaji pentingnya landasan filosofis dalam pendidikan, terutama di era globalisasi, kita perlu membahas beberapa hal mendasar yang membentuk dasar pendidikan. Filosofis pendidikan adalah cabang filsafat yang fokus pada refleksi tentang tujuan, metodologi, dan nilai-nilai dalam pendidikan. Menurut beberapa pandangan yang sudah saya rangkum dalam filsafat pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi intelektual dan moral siswa, berfokus pada nilai-nilai abadi dan ide-ide yang harus diteruskan melalui pendidikan (Tarigan et al., 2022). Tujuannya adalah membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip moral dan etika yang dianggap universal (Sitepu & Imran, 2023).

Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman yang berbasis di dunia nyata menekankan pada pengalaman praktis dan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi siswa. Dalam konteks globalisasi, hal ini mendukung pendekatan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta tantangan global, kebebasan individu dan pencarian makna hidup (Ahmad & Ismail, 2024). Tujuannya berbagai makna dalam globalisasi ini juga untuk membantu siswa menemukan identitas dan tujuan pribadi mereka juga menekankan pentingnya refleksi pribadi dan pengembangan self-concept yang kuat. Nilai-nilai filsafat pendidikan harusnya membuat peserta didik mampu membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman, mendorong pengembangan emosional dan sosial siswa, serta menekankan pentingnya empati, kreativitas, dan hubungan

interpersonal dalam pendidikan (Sitepu et al., 2023).

Pada era globalisasi, landasan filosofis pendidikan perlu diperbarui agar relevan dengan tantangan dan kesempatan global. Nilai filosofi secara relevan ialah Keterampilan Global dan Multikultural: Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat global. Ini mencakup pemahaman tentang budaya lain, kemampuan komunikasi lintas budaya, dan keterampilan global lainnya. Berpikir Kritis dan Solusi Masalah: Di tengah perubahan cepat dan kompleksitas dunia modern, kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi sangat penting. Pendidikan harus mengajarkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam dan membuat keputusan yang informasional. Pendidikan di era globalisasi harus menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Ini termasuk kesadaran akan isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan hak asasi manusia (Candra, 2023).

Pentingnya landasan filosofis dalam pendidikan adalah untuk membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, serta memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Dengan memahami dan menerapkan berbagai aliran filsafat pendidikan, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendalam, yang merupakan nilai-nilai penting dalam filsafat (Reba & Sirjon, 2022). Dengan demikian, pendidikan sering kali menjadi arena di mana ide-ide filosofis diuji dan dikembangkan lebih lanjut. Filsafat telah mempengaruhi cara orang berpikir tentang pendidikan. Misalnya, pemikiran Plato tentang pendidikan di Akademi-nya, atau pandangan John Dewey tentang pendidikan progresif, telah memberikan kontribusi besar terhadap cara kita memahami dan mengimplementasikan pendidikan. Secara transformasi sosial banyak gerakan pendidikan yang penting, seperti pendidikan untuk semua atau pendidikan inklusif, telah terinspirasi oleh ide-ide filosofis tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial (Sandi et al., 2024).

Pendidikan, di sisi lain, dapat membantu individu mengeksplorasi dan memahami pertanyaan-pertanyaan ini melalui berbagai disiplin ilmu dan pengalaman. Filsafat tidak hanya terhenti pada teori, tetapi juga melibatkan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat mengajarkan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip filosofis dalam situasi nyata, sehingga menjembatani pemikiran abstrak dengan tindakan konkret. Dengan demikian, filsafat dan pendidikan saling mempengaruhi dan memperkaya satu sama lain. Filsafat memberikan landasan teoritis yang mendalam, sementara pendidikan menawarkan ruang untuk menerapkan, mengevaluasi, dan mengembangkan ide-ide filosofis. Keduanya berperan penting dalam membentuk cara kita memahami dunia dan berinteraksi di dalamnya. Berikut adalah pembelajaran untuk penerapan nilai-nilai filsafat pada Sekolah Methodist-5 Medan yang dilakukan peneliti.

### **Nilai-Nilai Filsafat dalam Pendidikan Era Globalisasi**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, bimbingan, dan pengalaman belajar. Pendidikan tidak hanya

mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, keterampilan, dan karakter seseorang. Dalam konteks ini, pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Hawari et al., 2024).

Hubungan antara filsafat dan pendidikan sangat erat dan saling mempengaruhi. Filsafat memberikan kerangka teoritis yang membantu dalam menentukan tujuan, nilai, dan metode pendidikan. Melalui pendekatan filsafat, pendidik dapat memahami dan merenungkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang makna pendidikan itu sendiri. Misalnya, filsafat dapat menuntun kita untuk mempertimbangkan apa yang dianggap sebagai tujuan pendidikan apakah itu untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, atau untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Dengan demikian, filsafat menjadi dasar dalam merumuskan visi dan misi pendidikan yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat (Darmawati & Maisaroh, 2024).

Filsafat pendidikan dapat membentuk visi pendidikan yang berorientasi masa depan dan memberikan dasar moral serta etika bagi pendidikan (Suparman et al., 2023). Peran filsafat pendidikan adalah penting dalam membentuk visi pendidikan yang berorientasi masa depan dan memberikan dasar moral serta etika bagi pendidikan (Nasri, 2024). Filsafat pendidikan memberikan landasan filosofis yang mendalam untuk memandu pengambilan keputusan dalam pendidikan dan membentuk pedoman moral bagi peserta didik (Atsani et al., 2023).

Nilai-nilai seperti pemikiran kritis, karakter, hak asasi manusia, dan pluralisme yang disarankan oleh filsafat pendidikan dapat membantu mengatasi masalah-masalah pendidikan saat ini (Masyitoh, 2020). Pentingnya integrasi nilai-nilai filsafat dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan relevan dalam menghadapi tantangan saat ini (Mufid, 2013). Nilai-nilai yang disarankan oleh filsafat pendidikan, seperti pemikiran kritis, karakter, hak asasi manusia, dan pluralisme, memiliki dampak positif dalam mengatasi sejumlah masalah pendidikan saat ini (Machali & Hidayat, 2016). Berikut adalah beberapa cara nilai-nilai ini berkontribusi:

1. **Pemikiran Kritis:** Integrasi pemikiran kritis dalam pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi dengan kritis. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan dapat menghadapi informasi yang sering kali bertentangan atau menyesatkan di era informasi yang berlimpah (Azra, 2005).
2. **Karakter:** Mengembangkan karakter, seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan kejujuran, adalah aspek penting dalam mendidik individu yang etis dan berperilaku baik. Integrasi karakter dalam pendidikan membantu dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, peduli pada lingkungan, dan bersedia berkontribusi positif pada masyarakat (Atsani et al., 2023)
3. **Hak Asasi Manusia:** Memahami hak asasi manusia adalah inti dari pendidikan yang berorientasi pada perdamaian dan keadilan. Ini membantu peserta didik untuk memahami hak-hak dasar dan kewajiban sebagai warga dunia yang peduli. Integrasi nilai-nilai hak asasi manusia dalam pendidikan mendukung upaya pemberantasan

diskriminasi, ketidaksetaraan, dan pelanggaran hak asasi manusia (Saepuddin et al., 2021).

Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, pengertian tentang pluralisme dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan dunia menjadi sangat penting. Integrasi nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan membantu peserta didik untuk menjadi individu yang terbuka, toleran, dan siap berinteraksi dalam masyarakat multikultural (Nasri, 2024).

### **Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan**

bukan hanya tentang mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan akademis, tetapi juga dengan dasar moral yang kuat dan pemahaman etika yang akan membimbing tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai filsafat pendidikan memberikan kontribusi penting dalam mengatasi masalah pendidikan seperti kurangnya pemikiran kritis, kekurangan karakter, ketidaksetaraan, dan kurangnya pemahaman tentang hak asasi manusia dan pluralisme dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Peluang filsafat pendidikan di era globalisasi menawarkan berbagai kemungkinan yang dapat memperkaya sistem pendidikan di seluruh dunia. Salah satu peluang terbesar adalah terbukanya akses yang lebih luas terhadap pertukaran pengetahuan dan kolaborasi internasional. Globalisasi memungkinkan terciptanya jaringan pendidikan global yang memfasilitasi interaksi antara para pendidik, siswa, dan peneliti dari berbagai negara. Ini menghasilkan pertukaran ide yang dapat memicu inovasi dalam metode pengajaran serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan global. Di samping itu, globalisasi juga mendorong pendidikan yang berbasis nilai-nilai universal, seperti kesetaraan, keadilan sosial, dan perdamaian, yang dapat membantu dalam membentuk warga global yang memiliki kesadaran lintas budaya dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat dunia (Isti'ana, 2024).

Selain itu, era globalisasi memberikan peluang bagi pendidikan untuk mengadopsi teknologi baru dan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran digital yang dapat memperluas akses pendidikan, terutama di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini juga menciptakan ruang bagi pendidikan untuk lebih inklusif, dengan merangkul keragaman budaya, bahasa, dan perspektif dalam proses pembelajaran. Multikulturalisme dalam pendidikan dapat menjadi kekuatan yang memperkaya pengalaman belajar dengan mendorong dialog antarbudaya dan pemahaman lintas batas, yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis (Carr, 2005).

Transformasi paradigma pendidikan di era globalisasi terjadi sebagai respons terhadap perubahan cepat di berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, teknologi, dan budaya. Globalisasi telah menghubungkan dunia secara lebih intens, sehingga pendidikan tidak lagi dapat terpisah dari dinamika global ini. Paradigma pendidikan tradisional yang berfokus pada pengetahuan akademis murni kini bergeser menuju pendekatan yang lebih holistik, di mana keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi lintas budaya, kreativitas, dan adaptabilitas menjadi sangat penting. Pendidikan di era ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk

menghadapi tuntutan lokal, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi warga dunia yang mampu bersaing di pasar global (Yusuf, 2023).

### **Implementasi Penerapan Nilai-Nilai Filsafat dalam Pendidikan Era Globalisasi pada Sekolah Methodist-5 Medan**

Diterapkannya nilai-nilai filsafat dalam dunia pendidikan di Sekolah Methodist-5 Medan punya peran krusial saat menghadirkan karakter serta pola pikir kritis siswa. Menghadapi tantangan globalnya, pendidikan tidak hanya diokuskan ke penguasaan ilmu pengetahuan, namun juga di pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, serta keberagaman. Dinyatakan yakni tantangan utama dalam pendidikan global ialah menciptakan kesadaran bagi nilai-nilai tersebut dalam diri para siswa. Di Sekolah Methodist-5 Medan, dengan diterapkannya nilai-nilai tersebut dilaksanakan dengan siapkan ruang diskusi yang mengadirkan penghargaan bagi perbedaan dan mengembangkan sikap kritis berkaitan pada isu-isu global. Lewat pendekatan ini, siswa tak hanya didorong agar memahami permasalahan, tetapi juga guna mencari solusi dengan lebih adil dan manusiawi. Pendekatan ini ditujukan agar tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas dengan intelektual, namun juga bijak saat mendapatkan perubahan zaman. Prinsip dasar filsafat pendidikan ini diinginkan bisa membentuk individu dengan siap menghadapi tantangan dunia global (Muliadi & Nasri, 2023).

Penerapan nilai-nilai filsafat dalam pendidikan pun sangat perlu saat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di era globalisasinya. Ditekankan yakni pendidikan masa kini harus diutamakannya pengembangan keterampilan pikir kritis supaya siswa bisa mengatasi permasalahan sosial dan global yang makin kompleks. Sekolah Methodist-5 Medan sadar bahwa kemampuan berpikir kritis ialah keterampilan dengan sangat perlu guna masa depan siswa. Oleh karena itu, guru-gurunya di sekolah ini diupayakan mengintegrasikan metode dengan menantang siswa guna berpikir analitis, mengevaluasi informasinya dari berbagai sumber, serta merumuskan solusi rasional bagi isu-isu yang muncul. Siswa tidak hanya diserahkan informasi, namun juga diajarkan guna mengkritisi asumsi yang muncul, mencari perspektif lain, serta membuat keputusan yang tepat. Dengan model inipun siswa tak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga agen perubahan aktifnya di masyarakat. Kemampuan berpikir kritis ini diinginkan bisa memperoleh siswa yang siap menciptakan keputusan bijak di tengah-tengah dunianya yang berkembang pesat (Ariya & Ismail, 2025).

Kemudian terkait pendidikan karakter menjadi fokus utama saat membentuk individu yang punya integritas dan bisa beradaptasi di masyarakat yang semakin global serta beragam. Dinyatakan yakni pengembangan karakter di era digital memerlukan pendekatan dengan menyeluruh, yang mencakup aspek berintelektual, moral, serta emosional siswa. Di Sekolah Methodist-5 Medan, pendidikan karakter dilaksanakan lewat berbagai aktivitas ekstrakurikuler serta penyisipan nilai-nilai moral di mata pelajaran dengan diajarkan. Dengan ditekankan perlunya karakter, sekolah ini diupayakan ketika membentuk siswa yang tak hanya cerdas tetapi juga berkepribadian baik. Penciptaan karakter yang kokoh diinginkan bisa membantu siswa untuk lebih responsif serta bertanggung jawab ketika melewati berbagai tantangan sosial dan budaya. Penguatan karakter ini pun memberikan dasar moral dengan kuat di tengah

pesatnya perkembangan teknologi. Pada pendidikan karakter yang tepat, siswa diinginkan bisa berkembang menjadi individu dengan bukan hanya sukses di bidang akademik, tetapi juga kemampuan menghadapi kehidupan sosial dengan bermoral (Rohmah & A'yun, 2025).

Saat era globalisasi, pendidikan dengan berbasis pada hak asasi manusia (HAM) menjadi unsur perlu ketika adanya pemahaman siswa tentang martabat setiap individu. Dengan ditanamkan nilai-nilai HAM sejak usia dini sangat perlu agar memastikan siswa memahami serta menerapkan prinsip-prinsipnya ini di kehidupan mereka sehari-hari. Di Sekolah Methodist-5 Medan, implementasi HAM diadakan lewat kebijakan inklusif dengan menghormati perbandingan ras, agama, serta latar belakang kebudayaan siswa. Guru di sekolah ini dengan aktif mengintegrasikan bahasan terkait hak asasi manusia di semua tahap pembelajaran. Pembahasan ini tidak hanya diokuskan di teori, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsipnya itu diimplementasikan dalam kehidupan nyata, sehingga siswa paham perlunya kesetaraan serta keadilan bagi seluruh orang. Dalam hal ini, implementasi nilai-nilai HAM ini diinginkan bisa membuat siswa yang lebih peka terhadap berbagai permasalahan sosial dan lebih berkomitmen guna memperjuangkan keadilan di masyarakat. Lewat pendekatan ini, siswa tak hanya memahami haknya mereka sendiri, namun juga belajar agar menghargai serta melindungi hak-hak tiap orang (Solikhah & A'yun, 2024).

Pendidikan dengan mengajarkan pluralisme pun sangat relevan di konteks pendidikan globalisasi, di mana perbandingan budaya, agama, dan pandangan hidupnya makin menonjol. Dijelaskan yakni pluralisme dalam pendidikan bisa menaikkan rasa toleransi serta memperkaya pengalaman belajar siswanya dengan banyak perspektif dengan berbeda. Sekolah Methodist-5 Medan berusaha guna membuat lingkungan yang inklusif, di mana tiap siswa merasakan dihargai tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka. Melalui kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok kebudayaan serta keagamaan, siswa diberi kesempatan dalam kenal dan menghargai perbandingan tersebut. Dengan mengetahui nilai pluralisme sejak awal, sekolah ini ditujukan agar membentuk generasi muda dengan bisa hidup bersama dengan damai di dunia yang makin multikultural. Selain itu, terkait pluralisme ini mengajarkan siswa perlunya rasa hormat serta kolaborasi antar sesama meskipun punya perbandingan. Maka demikian, implementasi pluralisme di Sekolah Methodist-5 Medan diinginkan bisa menghasilkan generasi yang lebih tolerannya serta siap menghadapi tantangan dunia dengan makin beragam (Arsyad & Ismail, 2025).

Pendidikan dengan memfokuskan diri pada mengembangkan pemikiran kritis serta karakter tidak hanya bermanfaat ke kehidupan akademik, namun juga guna kehidupan sosial siswa di luar sekolah. Sekolah Methodist-5 Medan berkomitmen guna membuat individu yang tak hanya punya kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosionalnya serta sosial yang baik. Saat mengintegrasikan nilai-nilai etika, kejujurannya, dan tanggung jawab di tahap pembelajaran, sekolah ini mengusahakan agar menciptakan siswa yang mampu hadapi tantangan sosial di dunia global yang makin dinamis. Dinyatakan yakni perlu untuk mengajarkan siswa guna menghargai perbandingan serta berpikir kritis terhadap isu-isu globalnya agar mereka bisa berkontribusi positif di masyarakat. Dalam hal ini, semua guru di Sekolah Methodist-5 Medan punya peranan agen perubahan dengan takhanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai hidup yang diperlukan bagi

kehidupan dengan lebih baik. Dengan pendekatan ini, diinginkan siswa bisa menjadi pribadi yang tak hanya siap bersaing di dunia globalnya, tetapi juga berperan aktif saat menghadirkan masyarakat dengan lebih baik serta lebih adil. Pendidikan dengan mengutamakan pemikiran kritis dan karakter ini berikan bekal penting bagi siswa guna menghadapi tantangan dunia dengan disertai perubahan (Muliadi & Nasri, 2023).

Selain itu, perlu bagi sekolah guna mengajari nilai-nilai kepemimpinan ke siswa, terutama dalam era globalisasi dengan memerlukan individu yang mampu memimpin secara bijaksana dan adil. Pendidikan kepemimpinan ini bisa dilaksanakan lewat berbagai kegiatan dengan mengajarkan siswa guna bekerja dalam tim, menciptakan keputusan dengan tepat, dan menjadi panutan bagi orang lain. Saat mengembangkan kepemimpinan dengan berbasis pada nilai-nilai etika, kejujurannya, dan tanggung jawab, Sekolah Methodist-5 Medan diupayakan membuat pemimpin masa depan dengan tak hanya kompeten, namun juga punya integritas yang tinggi. Melalui pendidikan kepemimpinan ini, siswa diinginkan bisa memimpin dengan hati nuraninya, berpikir kritis, dan menciptakan keputusan dengan adil saat menghadapi permasalahan sosial dengan semakin kompleks. Pada cara ini, mereka bisa menjadi pemimpin yang tak hanya sukses di karier, tetapi juga berkontribusi membuat dunia yang lebih baik serta lebih manusiawi. Sekolah ini percaya yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai filsafatnya di pendidikan, siswa bisa tumbuh menjadi individu dengan siap hadapi tantangan global secara bijaksana serta berkeadilan.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai filsafat di pendidikan di Sekolah Methodist-5 Medan sangat relevan dengan membuat generasi muda yang tidak hanya cerdas akademik, namun juga punya karakter yang kuat serta mampu berpikir kritis dengan tinggi. Nilai-nilai termasuk di hak asasi manusia, pluralisme, serta pendidikan karakternya menjadi fondasi perlu dengan pendidikan di era globalisasi. Di pendekatan holistik ini, Sekolah Methodist-5 Medan diupayakan membuat individu dengan bukan hanya mampu bersaing di dunia globalnya, namun juga berkontribusi dengan terciptanya masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonisnya.

## **KESIMPULAN**

Implementasi nilai-nilai filsafat dalam pendidikan sangatlah diperlukan dalam menghasilkan individu dengan tidak hanya diunggulkan di aspek akademik, namun juga punya integritas yang kuat, kemampuan berpikir kritisnya, serta kesadaran isu sosial. Sekolah Methodist-5 Medan dengan mendalam mengintegrasikan nilai-nilai itu difokuskan ke pengembangan karakter, pemahaman hak asasi manusia, penghargaan bagi pluralisme, hingga menaikkan kemampuan berpikir kritisnya di kalangan peserta didik. Dengan konteks globalisasi, pendidikan diharuskan bisa membentuk generasi dengan tak hanya siap bersaing dengan internasional, namun juga bisa diberikan kontribusi positif ke masyarakat yang lebih inklusif serta adil. Pendekatan menyeluruh dengan diimplementasikan di sekolah ini mendukung siswa sebagai agen perubahan dengan siap dihadapkan dibanyak tantangan dunia yang semakin kompleks. Maka dari itu, pengintegrasian nilai-nilai filsafat dalam pendidikan di Sekolah Methodist-5 Medan berikan dampak signifikan bagi pembentukan karakter serta sikap siswa menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang didasarkan di filsafat juga

dipastikan yakni siswa siap guna sebagai pemimpin masa depan yang bijak, adil, serta bertanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. M., & Ismail. (2024). Peran Vital Filsafat Pendidikan dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 352–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i3.4538>
- Ariya, A. A., & Ismail. (2025). Filsafat Pendidikan di Era Globalisasi : Tantangan dan Peluang dalam Konteks Multikultural. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1122–1131. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6442>
- Arsyad, W., & Ismail. (2025). Tinjauan Filsafat Tentang Pendidikan dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1113–1121. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6440>
- Atmaja, I. M. D. (2020). Filsafat Ilmu Sebagai Pembentuk Karakteristik Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(1), 20–26. <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i1.693>
- Atmojo, F. M., & Danawak, Y. (2022). Tinjauan Filsafat Metode Dialog Socrates dan Implementasinya pada Pembelajaran Matematika. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 44–49. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/54338>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., & Walad, M. (2023). Getting to Know Ahl al-Sunnah wa al-Jema'ah in Context Nahdlatul Wathan. *INCOILS: International Conference on Islam, Law, and Society*, 2(1). <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/76>
- Azra, A. (2005). *Reintegrasi Ilmu-Ilmu, Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*. Mizan.
- Candra, H. (2023). Analisis Etika Pendidikan Implementasi Nilai-Nilai Filosofis dalam Kurikulum Global. *Literacy Notes*, 1(2), 1–8. <http://liternote.com/index.php/ln/article/view/24>
- Carr, W. (2005). The RoutledgeFalmer Reader in the Philosophy of Education. In *The RoutledgeFalmer Reader in the Philosophy of Education*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003209317-1/introduction-philosophy-education-wilfred-carr>
- Darmawati, & Maisaroh, R. (2024). Konsep Pengasuhan dalam Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya*, 8(1), 9–24.
- Efferi, A. (2015). Mengelola Lembaga Pendidikan di Era Global (Pergeseran Paradigma Humanis Menjadi Bisnis). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–19.
- Hawari, M. F. A., Istiqomah, T. I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology*

- and Educational Research*, 1(3c), 1108–1124. <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/article/view/1818>
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31–36.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kholillah, M., Furnamasari, Y., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, 515–518. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2508>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Lukman. (2022). Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan. *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 19–23.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Kencana.
- Manora, T. A. (2016). *The Effects of Punishment on Resistance to Change and Reinstatement* [Western Michigan University]. <https://scholarworks.wmich.edu/dissertations/2475/>
- Masyitoh, D. (2020). Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi Interkoneksi. *JSSH: Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.5973>
- Mufid, F. (2013). Perkembangan Paradigma Epistemologi dalam Filsafat Islam. *Ulumuna*, 17(1), 19–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujis.v17i1.172>
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Mustadi, A., Ambarwati, U., Murti, R. C., & Supartinah. (2015). Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4925>
- Nabila, Berutu, A. T., & Tambunan, N. F. A. (2023). Filsafat Ilmu di Era Globalisasi. *Hibrul Ulama*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.506>
- Nasri, U. (2024). Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 213–220. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1655>

- Nuruiddin, A., & Tarigan, A. A. (2019). *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Sampai Kompilasi Hukum Islam*. Prenadamedia Group.
- Rapar, J. H. (1988). *Filsafat Politik Aristoteles*. Rajawali Pers.
- Reba, Y. A., & Sirjon, S. (2022). *Filsafat Pendidikan*. Eureka Media Aksara.
- Ridwan, M., Suhar, Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rohmah, S. K., & A'yun, D. Q. (2025). Filsafat Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Siswa : Landasan Nilai dan Implementasinya di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 356–363. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1196>
- Saepuddin, Nasri, U., & Nurdiah. (2021). Konvergensi Pemikiran Yusuf al- Qardhawi dan Fazlur Rahman dalam Hukum Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 74–88.
- Sandi, M., Imran, Z., & Syarifuddin. (2024). Analisis Cara Menjaga Kesehatan Mental dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme (Studi Kasus Mahasiswa Panca Budi). *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 177–186. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13693>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100–108.
- Sitepu, N. S. B., & Imran, Z. (2023). Application of Religious Values in Establishing the Islamic Character of Children in the Khadijah Teaching Home on Road Kelambir Lima. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 157–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i1.11945>
- Soelaiman, D. A. (2013). Filsafat Ilmu Pendidikan untuk Indonesia. *Jurnal Pencerahan*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.13170/jp.7.2.2036>
- Solikhah, M., & A'yun, D. Q. (2024). Implementasi Filsafat Pendidikan dalam Kehidupan Siswa di Sekolah Dasar. *JMA : Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i12.1274>
- Subayil. (2020). Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 193–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ma.3.2.51-74>

- Suparman, Nasri, U., & Zulkifli, M. (2023). Recontextualization of Islamic Educational Thought within Fazlur Rahman's Intellectual Framework. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikano*, 8(4), 1945–1950. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1639>
- Syam, M. N. (1988). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Usaha Nasional.
- Tarigan, M., Khofifah, W., Yanti, N., Kamalia, S., & Azura, A. (2022). Perkembangan Ilmu Filsafat di Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 327–330. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2596>
- Wayong, M. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 219–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5223>
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media Patners.